

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam laju ekonomi di Indonesia era ini telah banyak yang mengalami perkembang serta kemajuan. Keadaan tersebut bisa terlihat dari banyaknya kemunculan sebuah lembaga keuangan yang saling bersaing dalam mempertahankan keberadaannya. Banyak dari lembaga keuangan di Indonesia saat ini pada umumnya menerapkan sistem konvensional, akan tetapi banyak pula lembaga keuangan dengan menggunakan sistem Syariah.

Dalam Undang-undang Perkoperasian, Koperasi merupakan suatu organisasi kerja yang didirikan dan dijalankan oleh sekumpulan orang yang mempunyai kepentingan bersama dan mempunyai sebuah acuan yaitu berdasarkan prinsip ekonomi kerakyatan dengan asas kekeluargaan. Koperasi adalah kumpulan dari orang-orang yang bersifat suka rela bersedia bergabung sebagai anggota organisasi usaha yang dikendalikan secara demokratis, memiliki suatu tujuan demokrasi dan mempunyai tujuan ekonomi bersama dengan kontribusi pembagian modal yang adil, menerima keuntungan yang adil, dan menanggung kerugian bersama.

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah sebuah organisasi usaha atau lembaga keuangan bukan bank yang kegiatannya berdasarkan syariat Islam dimana lembaga keuangan ini memberikan tawaran berbagai macam produk jasa

dan produk simpanan. BMT dengan sistem syariah dapat menjadi pendukung dari usaha-usaha produktif dan kegiatan ekonomi masyarakat.

Kegiatan pokok dari BMT adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali untuk masyarakat. Penyaluran dana yang dilakukan BMT adalah dengan pemberian pembiayaan kepada nasabah yang kekurangan modal. Banyak dari masyarakat mengharapkan adanya suatu lembaga dimana lembaga tersebut bisa menyokong kegiatan ekonomi mereka, yang utamanya untuk masyarakat yang berprofesi sebagai pengusaha kecil atau mikro. Mereka sering kali menemui jalan buntu untuk mendapatkan dana/tambahan modal guna mengembangkan kegiatan usahanya. Karena menemui jalan buntu untuk memperoleh dana guna mengembangkan usahanya, banyak dari masyarakat memilih cara cepat dengan meminjam dana kepada seorang rentenir. Dengan mengambil jalan yang demikian maka mereka akan menumpuk kesulitannya sendiri, karena dari jumlah dana yang harus dilunasi akan jauh lebih besar dibandingkan dengan pokok pinjaman yang telah diterimanya.

Kesempatan berkembangnya BMT dan Lembaga Keuangan Syariah sangat terbuka mengingat sebagian besar penduduk Indonesia adalah muslim. Dengan kondisi tersebut, maka penulis tergugah untuk mensosialisasikan sistem ekonomi syariah, khususnya yang berhubungan dengan hal pemberian pembiayaan dan sistem informasi yang berjalan. Ada beberapa macam produk pembiayaan pada BMT, diantaranya pembiayaan Mudharabah, Musyarokah, Ba'i Bitsaman, Ajil, Murabahah, dan lain-lain. Terkait dengan pembiayaan yang diperlukan kita harus hati-hati dalam memberikan pemberian pembiayaan.

Setiap BMT sesekali tentu akan menemui pinjaman dengan membawa resiko besar dari apa yang telah diperkirakan saat sebelum memberikan persetujuan permohonan pembiayaan, misalnya angsuran pembiayaan mengalami kemacetan, sehingga hal itu dapat merugikan pihak BMT. Dalam penerapan pembiayaan berprinsip bagi hasil disuatu BMT itu biasanya masih mengalami berbagai kendala. Kendala tersebut bisa berasal dari anggota sendiri, misalnya masalah kejujuran akan operasional yang dilakukan setelah mendapatkan pembiayaan. Kejujuran merupakan faktor yang penting dalam melakukan pembiayaan. Untuk itu pihak BMT harus lebih teliti sebelum memberikan realisasi pembiayaan kepada setiap anggota yang ingin mengajukan pembiayaan.

Dalam menjalankan operasional BMT, maka diperlukan sebuah sistem dimana sistem tersebut akan sangat membantu pada kegiatan BMT terutama dalam penyusunan laporan keuangan. Sistem akuntansi merupakan sebuah organisasi, note, dan suatu laporan yang dikoordinasikan berfungsi untuk menyusun laporan keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna lebih memudahkan pengelolaan laporan keuangan suatu perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi sangat dibutuhkan oleh Baitul Mall dalam mengoperasikan kegiatan sehari-hari guna menghasilkan laporan akuntansi yang dibutuhkan oleh manajemen serta pihak-pihak yang terkait untuk pengambilan keputusan dan kebijakan lainnya. Seperti dalam melakukan penerimaan kas, BMT harus memiliki sistem dan prosedur yang sesuai dengan peraturan.

Dalam hal ini, terdapat komponen-komponen yang ada pada Sistem Informasi Akuntansi seperti Sumber daya Manusia, Hardware berupa komputer

dan otomatisasi, basic data, pengkodean, dokumen, dan laporan. Penerimaan kas yang dapat diterima yaitu uang tunai, surat-surat berharga, yang berasal dari transaksi-transaksi dalam operasional BMT seperti menghimpun dana dari anggota, pendapatan dari bagi hasil, pelunasan atas piutang, ataupun transaksi lainnya yang berhubungan dengan penerimaan kas pada BMT. Penerimaan kas bisa berupa uang tunai, baik uang kertas ataupun uang logam, money order, cek, bank draft, dan lain – lain.

Seperti halnya lembaga keuangan lainnya dalam penerimaan kas, BMT mempunyai tahapan-tahapan yang harus dipenuhi untuk mempermudah penginputan data kas yang masuk melalui sistem komputer atau sistem manual dimana hal tersebut sangat membantu pengguna dalam menjalankan tugasnya dengan baik sehingga akan meminimalkan resiko kesalahan. Dengan berlandaskan pada prosedur-prosedur dalam penerimaan kas yang disesuaikan pada aturan perbankan syariah, maka penulis mengambil judul untuk laporan magang tematik yaitu **“ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BMT RAMAdana SALATIGA”**.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, inti pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada BMT RAMAdana?

2. Bagaimana efektifitas Sistem Informasi Akuntansi penerimaan kas pembiayaan murabahah yang berjalan dalam pencatatan antara manual dengan sistem komputer yang ada di BMT RAMAdana?

1.3. Tujuan dan Manfaat Magang Tematik

Tujuan yang diinginkan dengan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui prosedur pemberian pembiayaan Murabahah di BMT RAMAdana.
2. Untuk menjelaskan efektivitas Sistem Informasi Akuntansi penerimaan kas pembiayaan Murabahah di BMT RAMAdana.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil kegiatan magang selama kurang lebih 1 bulan yaitu pada bulan Agustus 2017, banyak sekali manfaat-manfaat yang bisa diambil dari kegiatan tersebut dan banyak pula manfaat yang dapat diambil dari laporan magang ini diantaranya :

a) Bagi Penulis

Mendapat banyak pengetahuan dan pengalaman kerja untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan penulis yang diperoleh selama kuliah dan mempraktikkan teori-teori yang telah diperoleh.

b) Bagi Lembaga BMT RAMAdana

Guna mendedikasikan pemikiran, kontribusi nyata dan dukungan secara khusus untuk Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

c) Bagi pihak lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah ilmu yang bermanfaat bagi pembaca dan memberikan suatu gambaran untuk peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian serupa ataupun akan melanjutkan penelitian ini.